

## **ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI PADA ACARA *TONIGHT SHOW PREMIERE* BERJUDUL “JANG HANSOL ORANG KOREA TAPI MEDOK?” DI MEDIA *YOUTUBE***

Widia Astuti<sup>1</sup>, Nila Sudarti<sup>2\*</sup> Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan\*

E-mail: [widiaastuti091201@gmail.com](mailto:widiaastuti091201@gmail.com)  
[nilasudarti0@gmail.com](mailto:nilasudarti0@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan (1) Bentuk kesalahan fonologi perubahan pengucapan fonem yang diucapkan oleh presenter dan narasumber (2) Bentuk kesalahan fonologi penghilangan fonem yang diucapkan oleh presenter dan narasumber, dan (3) Bentuk kesalahan fonologi penambahan fonem yang diucapkan oleh presenter dan narasumber pada acara *Tonight Show Premiere* berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok?” di Media *Youtube*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian dengan cara menampilkan secara rinci, jelas dan lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian dengan cara menampilkan secara rinci, jelas dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan fonologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat karena data yang akan diteliti berupa video yang dianggap sesuai dengan kajian dan teori yang digunakan dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian berdasarkan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui kesalahan fonologi yang diucapkan oleh presenter dan narasumber pada acara tersebut. Hasil penelitian ini ditemukan tiga kategori kesalahan fonologi sebanyak 40 data yaitu kesalahan perubahan pengucapan fonem sebanyak 18 data contoh katanya: *dien, inget, jowo, maen, dan temen*. Kesalahan fonologi penghilangan fonem sebanyak 11 data contoh katanya: Kesalahan fonologi penambahan fonem sebanyak 11 data contoh katanya: *sueger, gilak, sukak, cuman, dan jugak*. Kesalahan yang paling dominan terjadi dalam penelitian ini adalah kesalahan perubahan pengucapan fonem.

Kata Kunci : Fonologi. *Tonight Show Premiere, Youtube*

### **Abstract**

*This study aims to identify and describe (1) Forms of phonological errors of changes in the pronunciation of phonemes uttered by presenters and resource person, (2) Forms of phonological errors of omission of phonemes pronounced by presenters and speakers, and (3) Forms of phonological errors of addition of phonemes spoken by the presenter and resource person on the Tonight Show Premiere program entitled "Jang Hansol Is Korean But Medok?" on YouTube Media. The method used in this research is a qualitative descriptive method, which is a research by showing it in detail, clearly and completely. In this study, researchers identified and analyzed forms of phonological errors. The data collection techniques in this study were documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques because the data to be examined was in the form of videos which were considered in accordance with the studies and theories used with the stages of identification, classification, then followed by a description based on the research objectives, namely to find out the phonological errors uttered by*

*the presenter and resource person at the event. The results of this study found three categories of phonological errors as many as 40 data, namely errors in changing the pronunciation of phonemes as many as 18 data for example words: diem, inget, jowo, maen, dan temen. Phoneme omission phonological errors as many as 11 data examples of words: abis, tu, kalo, moon, and ijo. Phonological errors adding phonemes as many as 11 data, for example, the words: sueger, gilak, sukak, cuma, and jugak. The most dominant error that occurred in this study was the error in changing the phoneme pronunciation.*

*Keywords: Phonological. Show Tonight Premiere, Youtube*

## **PENDAHULUAN**

Kata bahasa sudah tidak asing kita dengar, bahasa merupakan alat komunikasi, interaksi dan bekerjasama. Tanpa bahasa maka tidak ada interaksi antar sesama manusia. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Dhieni & Fridani, 2007) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk mengidentifikasi diri, berkomunikasi dan bekerjasama.

Bahasa terbagi menjadi dua yaitu, bahasa lisan dan bahasa tulisan. Menurut Sugiono (dalam Fitriani, 2017) mengatakan bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya menggunakan dan memperluas kosakata bahasa lisan anak untuk

menjelaskan ide-ide dan mendeskripsikan perasaan. Menurut (Syahputra, 2022) bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dan biasanya digunakan dalam penulisan seperti buku, majalah, koran, dan lain – lain.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antarpemuter terkadang dapat ditemukan terjadinya kesalahan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam bentuk lisan ataupun tulis. Namun, umumnya kesalahan berbahasa Indonesia terjadi pada bidang fonologi yang berhubungan dengan bunyi atau pelafalan.

Menurut Slamet (2019:1) fonologi merupakan salah satu cabang dalam bahasa yang membahas bunyi bahasa yang digunakan dalam proses berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan Menurut Setyawati (dalam Idora, 2021) kesalahan fonolog adalah penyimpangan terhadap bunyi-bunyi atau tuturan yang terjadi baik secara disengaja atau tidak disengaja dalam tindak komunikasi. Kesalahan fonologi dapat terjadi karena bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dengan suara yang dihasilkan tidak sesuai dengan pelafalannya sehingga menimbulkan perbedaan dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Kesalahan dalam pelafalan bunyi-bunyi bahasa pada bidang fonologi terbagi menjadi tiga yaitu Kesalahan Perubahan Pengucapan Fonem adalah kesalahan pelafalan atau pengucapan karena fonem-fonem tertentu yang diganti atau pengucapan yang tidak sesuai dengan kaidah, Kesalahan Penghilangan Fonem adalah kesalahan pelafalan atau pengucapan karena fonem-fonem tertentu yang dihilangkan dalam sebuah kata yang berakibat bunyi yang diucapkan tidak tepat, dan kesalahan penambahan fonem adalah kesalahan pelafalan atau pengucapan karena ada penambahan fonem-fonem tertentu dalam sebuah kata.

Aktivitas berbahasa, khususnya di media, berkembang

sangat pesat, baik di media cetak maupun di web elektronik. Media massa sangat berkembang pesat. *Youtube* menjadi media yang paling populer atau paling banyak digemari kalangan masyarakat karena situs web *youtube* banyak menyediakan tontonan-tontonan, informasi berupa video. Ini ada hubungannya dengan menyajikan informasi gambar visual dan akustik ditampilkan yang menarik perhatian penonton. Menurut (Dewi, 2020) *Youtube* merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Dalam konten yang beragam, mulai dari sinetron, berita, *talk show* dan lain sebagainya. Menurut (Hasbullah & Lailatul, 2022) gelar wicara adalah sebuah acara berupa perbincangan dengan dipandu pembawa acara serta dihadiri narasumber orang yang ahli pada bidang tertentu. Program acara *Tonight Show Premiere* di *Youtube* merupakan acara *talk show* yang sangat populer di kalangan kaum milenial, dengan menghadirkan narasumber yang sangat menarik sesuai dengan *trend* masa kini. Acara ini bersifat semi formal, tidak

menuntut kemungkinan pembawa acara mengucapkan kata-kata yang tidak tepat dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan kemungkinan penonton dapat salah menafsirkan informasi yang disampaikan oleh para penutur.

Penelitian yang penulis lakukan ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lain diantaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Raihan Lathifah dkk (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal *Youtube* “Mas Bas-Bule Prancis” “. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu menggunakan media *Youtube* sebagai objek kajiannya serta membahas tentang kesalahan berbahasa pada bidang fonologi. Sedangkan perbedaannya terletak pada video yang dianalisis oleh penulis, Nurul Raihan Lathifah dkk meneliti video vlog Mas bas-bule Perancis sedangkan penulis meneliti video *talk show* yaitu *Tonight Show Premiere* Penelitian Nurul Raihan Lathifah dkk meneliti kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemilik kanal *Youtube* tersebut berupa pengurangan fonem,

penambahan fonem dan penggantian fonem. Dalam video tersebut terdapat 16 kesalahan fonem diantaranya 1 kesalahan pengurangan fonem, 4 kesalahan penambahan fonem dan 11 kesalahan penggantian fonem.

Peneliti yang kedua Mira Idora dkk (2021) yang berjudul “Kesalahan Fonologi Pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada jenis videonya mengkaji tentang gelar wicara atau talk show dan sama-sama mengkaji tentang kesalahan berbahasa pada bidang fonologi. Perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada media kajiannya Mira Idora dkk menggunakan media Televisi sedangkan penulis menggunakan media *Youtube*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pejabat Negara pada ruang publik, dikarenakan pejabat negara merupakan seseorang panutan yang menjadi perhatian masyarakat luas. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologi Pada Acara *Tonight Show Premiere* Berjudul “ Jang Hansol Orang Korea

Tapi Medok?” Di Media *Youtube*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan fonem, penghilangan fonem dan penambahan fonem yang diucapkan oleh presenter (Vincent Rompies dan Desta) dan satu narasumber Jang Hansol.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sutedi (dalam Alfionita & Yulia, 2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang informasinya bukan berbentuk angka-angka serta tidak butuh diolah dengan memakai statistik.

Menurut Kriyanto (dalam Irwansyah, 2022) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif suatu cara yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti dari data-data yang telah diperoleh sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga dari gambaran secara umum dapat diperoleh dan mengetahui keadaan sebenarnya. Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk ungkapan atau ujaran kata informasi yang diobservasi oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.

sumber penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tuturan atau bahasa yang mengalami kesalahan dan penyimpangan bunyi yang diucapkan oleh narasumber dan pembawa acara yang tayang di *youtube channel* “TonightShowNet”, pada program acara *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok?” yang diunggah pada hari minggu, 28 Agustus 2022. Video tersebut dapat diunduh melalui link : <https://youtu.be/Ya1Y6p3RMN4>.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini. Data penelitian dari kutipan buku, dan dokumen lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat karena data yang akan diteliti berupa video. Pada bagian teknik simak dan teknik catat peneliti menyimak dan mencatat semua tuturan yang diucapkan oleh pembawa acara dan narasumber. Setelah semua data terkumpul maka

penelitian dilanjutkan dengan menganalisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil dari kesalahan fonologi yang terdapat pada Acara Tonight Show Premiere berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok?” di Media Youtube terdiri atas tiga Bentuk kesalahan fonologi perubahan pengucapan fonem, Bentuk kesalahan fonologi penghilangan fonem, Bentuk kesalahan fonologi penambahann fonem.

**Tabel 4.1 Kesalahan Fonologi pada Acara *Tonight Show Premiere* berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok?” di Media *Youtube***

No	Jenis kesalahan fonologi	data	menit
1	Perubahan Pengucapan Fonem	Diem	2.16
		Inget	6.40, 16.48
		Jowo	21.16
		Maen	1.53, 6.51
		Temen	6.53, 6.58, 14.51, 15.48

		Nggak	2.21, 6.57, 13.22, 16.48
		Dateng	4.49
		Sampek	13.53, 15.45, 23,07
		Sempet	6.20
		Deket	7.01
		Kalok	7.00, 20.19, 21.36, 25.04
		Bener	4,49, 7.38, 22.16
		Pakek	7.59
		Laher	11.18
		Laen	13.32
		Pancen g	14.16
		Laper	20.18
		Telor	20.20
		Malem	23.02
2	Penghilangan Fonem	Abis	1.30
		Tu	1.36
		Kalo	2.02
		Moon	8.58
		Ijo	26.07, 26,13
		Liat	27.45
		Sampe	2.19

		Taun	13.24
		Ni	9.41
		Udah	4.34, 10.56
		Ya	13.25
3	Penambahan fonem	Sueger	26.06, 26.12, 27.40
		Gilak	2.09
		Sukak	4.08, 11.01, 11.24, 19.21, 19.30, 20.24, 20.26
		Cuman	4.36, 10.33
		Jugak	8.03, 12.07, 12.55, 13.24, 19.39, 27.05
		Muakan	10.13
		Suambe l	10.21
		Kenak	11.32
		Uenak	20.23
		Buanya k	27.37

#### 4.2.1 Bentuk Kesalahan Fonologi Perubahan Pengucapan

#### Fonem Yang Diucapkan Oleh Presenter Dan Narasumber

Berdasarkan penelitian pada video *Tonight Show Premiere* terdapat kesalahan perubahan pengucapan yang diucapkan Vincent, Desta dan Jang Hansol. Berikut kesalahan kata yang diucapkan oleh Vincent, Desta dan Jang Hansol :

##### 1) Vincent Rompies

Pada kata **Diem** “ Dia pekerjaannya *diem* saja dong”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (02.16). Terdapat kesalahan perubahan pengucapan fonem pada kata *diem* alasannya karena terjadi perubahan pelafalan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/. Bentuk baku dari kata *diem* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *diam*.

Pada kata **inget** dan **nggak** Kamu *inget nggak* momen itu”

Pada video video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (16.48). Terdapat kesalahan perubahan pengucapan fonem pada kata *inget* alasannya karena terjadi perubahan pelafalan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/, dan pada kata *nggak* alasannya karena terjadi

perubahan penghilangan fonem konsonan /t/,/d/ dan fonem vokal /i/ menjadi fonem konsonan /n/ dan gugus konsonan /gg/. Bentuk baku dari kata *inget* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *ingat*. Bentuk baku dari kata *nggak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *tidak*.

## 2) Desta

Pada kata **maen** “ Sekarang dia kan *maen* drum”

Pada video video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (1.53). Terdapat kesalahan perubahan pengucapan fonem pada kata *maen* alasannya karena terjadi perubahan pelafalan fonem vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/. Bentuk baku dari kata *maen* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *main*.

Pada kata **temen** dan **nggak** “ kamu *nggak ditemenin*”

Pada video video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (6.57). Terdapat kesalahan perubahan pengucapan fonem pada kata dasar *temen* alasannya karena terjadi perubahan pelafalan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/. dan kata *nggak* alasannya karena terjadi perubahan penghilangan

fonem konsonan /t/,/d/ dan fonem vokal /i/ menjadi fonem konsonan /n/ dan gugus konsonan /gg/. Bentuk baku dari kata *temen* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *teman*. Bentuk baku dari kata *nggak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *tidak*.

## 3) Jang Hansol

Pada kata **dateng** dan **bener** “ asal *dateng sebenarnya* waktu itu”

Pada video video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (4.49). Terdapat kesalahan perubahan pengucapan fonem pada kata *dateng* dan *bener* alasannya karena terjadi perubahan pelafalan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/. Bentuk baku dari kata *dateng* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *datang*, Bentuk baku dari kata *bener* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *benar*. Kesalahan pada kata *benar* yang diucapkan Jang Hansol ditemukan sebanyak tiga kali pada gelar wicara berlangsung.

Pada kata **sampek** “ jangan *sampek* lupa bahasa Koreanya”.

Pada video video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (5.18). Terdapat kesalahan

perubahan pengucapan fonem pada kata *sampek* alasannya karena terjadi perubahan pelafalan fonem vokal /a/ dan /i/ menjadi fonem vokal /e/ dan fonem konsonan /k/. Bentuk baku dari kata *sampek* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *sampai*. Kesalahan pada kata *sampai* yang diucapkan Jang Hansol ditemukan sebanyak tempat kali pada gelar wicara berlangsung.

#### 4.2.2 Bentuk Kesalahan Fonologi Penghilangan Fonem Yang Diucapkan Oleh Presenter Dan Narasumber

Penghilangan fonem adalah kesalahan pelafalan atau pengucapan karena fonem-fonem tertentu yang dihilangkan dalam sebuah kata yang berakibat bunyi yang diucapkan tidak tepat. Berdasarkan penelitian pada video *Tonight Show Premiere* terdapat kesalahan penghilangan yang diucapkan Vincent, Desta dan Jang Hansol. Berikut kesalahan kata yang diucapkan oleh Vincent, Desta dan Jang Hansol :

##### 1) Vincent Rompies

Pada kata **abis** “my one music ini keren *abis*”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok”

menit ke (1.30). Terdapat kesalahan penghilangan fonem pada kata *abis* alasannya karena terjadi penghilangan fonem konsonan /h/. Bentuk baku dari kata *abis* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *habis*.

Pada kata **tu** “di mana tu”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (1.36). Terdapat kesalahan penghilangan fonem pada kata *tu* alasannya karena terjadi penghilangan fonem vokal /i/. Bentuk baku dari kata *tu* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *itu*.

Pada kata **kalo** “my one music ini keren *abis*”

##### 2) Desta

Pada kata **sampe** “itu *sampe* tiga tahun nggak ditarik-tarik”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (2.19). Terdapat kesalahan penghilangan fonem pada kata *sampe* alasannya karena terjadi penghilangan fonem deret vokal /ai/ dilafalkan menjadi /e/. Bentuk baku dari kata *sampe* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *sampai*.

Pada kata **udah** dan **taun** “kamu nikahnya *udah* berapa *taun* ”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (13.24). Terdapat kesalahan penghilangan fonem pada kata *udah* alasannya karena terjadi penghilangan fonem konsonan /s/ dan penghilangan fonem pada kata *taun* alasannya karena terjadi penghilangan fonem konsonan /h/. Bentuk baku dari kata *udah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *sudah*, dan bentuk baku dari kata *taun* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *tahun*.

### 3) Jang Hansol

Pada kata **ni** “misalnya *ni*, kalau di Korea kita makan bersama”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (9.41). Terdapat kesalahan penghilangan fonem pada kata *ni* alasannya karena terjadi penghilangan fonem vokal /i/. Bentuk baku dari kata *ni* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *ini*.

Pada kata **udah** “kakak pertama saya yang di sini. Kakak kedua *udah* di Korea”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke (10.56). Terdapat kesalahan penghilangan fonem pada kata *udah* alasannya karena terjadi penghilangan fonem konsonan /s/. Bentuk baku dari kata *udah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *sudah*. Kesalahan pada kata *sudah* yang diucapkan Jang Hansol ditemukan sebanyak dua kali pada gelar wicara berlangsung.

### 4.2.3 Bentuk Kesalahan Fonologi Penambahan Fonem Yang Diucapkan Oleh Presenter Dan Narasumber

Penambahan fonem adalah kesalahan pelafalan atau pengucapan karena ada penambahan fonem-fonem tertentu dalam sebuah kata. Berdasarkan penelitian pada video *Tonight Show Premiere* terdapat kesalahan penambahan yang diucapkan Vincent, Desta dan Jang Hansol. Berikut kesalahan kata yang diucapkan oleh Vincent, Desta dan Jang Hansol :

#### 1) Vincent Rompies

Pada kata **sueger** “*sueger* ijo”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok”

menit ke( 26.14). Terdapat kesalahan penambahan fonem pada kata *sueger* alasannya karena terjadi penambahan fonem vokal /e/ dan perubahan vonem /a/ menjadi /e/. Bentuk baku dari kata *sueger* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *segar*.

## 2) Desta

Pada kata **gilak** “*gilak* itu”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke( 2.09). Terdapat kesalahan penambahan fonem pada kata *sueger* alasannya karena terjadi penambahan fonem konsonan /k/. Bentuk baku dari kata *gilak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *gila*.

Pada kata **sukak** “kalau di Korea makanan yang kamu *sukak* apa?”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke( 20.25). Terdapat kesalahan penambahan fonem pada kata *sukak* alasannya karena terjadi penambahan fonem konsonan /k/. Bentuk baku dari kata *sukak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *suka*.

## 3) Jang Hansol

Pada kata **sukak** “sekarang orang tua saya udah tinggal di Korea, *cuman* kakak saya tinggal di Jakarta”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke( 4.08). Terdapat kesalahan penambahan fonem pada kata dasar *cuman* alasannya karena terjadi penambahan fonem konsonan /n/. Bentuk baku dari kata *cuman* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *cuma*.

Pada kata **jugak** “terus banyak orang *jugak*, banyak *subscribe* ini orang Korea atau bukan sih”

Pada video *Tonight Show Premiere* yang berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok” menit ke( 8.03). Terdapat kesalahan penambahan fonem pada kata dasar *jugak* alasannya karena terjadi penambahan fonem konsonan /k/. Bentuk baku dari kata *cuman* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *juga*. Kesalahan pada kata *juga* yang diucapkan Jang Hansol ditemukan sebanyak enam kali pada gelar wicara berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa kesalahan fonologi pada *Talk Show Tonight Show Premiere* berjudul “Jang Hansol Orang Korea

Tapi Medok” di Media *Youtube* yang berdurasi 29.05 menit tergolong banyak dengan jumlah data keseluruhan 40 data dan beberapa diantaranya kesalahan yang dilakukan secara berulang-ulang. Jenis data yang ditemukan meliputi perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan yang paling banyak di temukan yaitu perubahan pengucapan fonem dengan jumlah 19 data, kemudian penghilangan fonem 11 data, dan penambahan fonem 11 data. Jika berdasarkan urutan presenter Vincent Rompies melakukan kesalahan fonologi sebanyak 11, presenter Desta melakukan kesalahan fonologi sebanyak 8, dan narasumber Jang Hansol melakukan kesalahan fonologi sebanyak 33. Maka, penulis merasa perlu melakukan penelitian ini. Tujuannya agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan perbaikan untuk kedepannya supaya pada gelar wicara lainnya baik narasumber ataupun pembawa acara dapat terhindar dari kesalahan berbahasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, N. C., Setiana, L. N., & Azizah, A. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan Film Pendek “KTP” Oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan (BPMPT) Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 49–69.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2007). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD). *Modul*

*Paud Diakses Pada Tanggal*, 1–28.

Fitriani. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Media Gmbar Pada Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun TK Khalifah 7 Palembang Tahun 2017. *Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 430–448.

Hasbullah, R. M., & Lailatul, A. (2022). *Analisis Struktur Percakapan Merry Riyana dan Narasumber pada Gelar Wicara "Zero To Hero"*. 2(1), 67–80.

Slamet, St. Y. 2021. Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya (Edisi 2). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syahputra, E., Fadlan, Salmanda, D., & Purba, K. N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 227–230.